

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi kebutuhan yang penting bagi setiap individu. Pendidikan yang tinggi dapat menunjang masa depan hidup seseorang. Pada pendidikan di perguruan tinggi umumnya mahasiswa dapat diselesaikan dalam waktu 4 tahun. Pada mahasiswa semester akhir semester mulai berfokus pada tugas akhir yaitu skripsi. Untuk mendapat gelar sarjana (S1), mahasiswa diharuskan membuat skripsi sebagai syarat kelulusan di perguruan tinggi. Mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi tentu menghadapi kendala dan tantangan yang menimbulkan keyakinan diri pada mahasiswa menjadi menurun sehingga membuat proses pengerjaan skripsi menjadi terhambat. Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi menghadapi tuntutan dari dosen, tuntutan tersebut membuat keyakinan diri mahasiswa terhadap kemampuannya menjadi menurun. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan skripsi, mengalami kecemasan, lambat mengerjakan tugas, tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas, hingga kesulitan memperoleh referensi untuk mengerjakan skripsi.

Selama perkuliahan di kelas, mahasiswa dapat berperan aktif dalam diskusi dengan memberikan pendapat atau bertanya dan meminta bantuan apabila dirasa belum memahami materi yang disampaikan. Ketika ada tugas yang terasa sulit, mahasiswa terdorong untuk mencari bantuan akademik yang disebut dengan *academic help seeking*. Pencarian bantuan akademik atau *academic help seeking* adalah perilaku mencari bantuan yang muncul ketika individu mengalami kesulitan dalam proses belajarnya. (Pajares et.al., 2004) (Purwantini, 2022). Sedangkan menurut Karabenick dalam (Syafitri, 2018), *academic help seeking* merupakan strategi pengaturan diri berkontribusi signifikan terhadap pembelajaran mahasiswa. Perilaku ini membantu siswa mengatasi konsep-konsep kompleks yang tidak dapat mereka pahami sendiri sepenuhnya.

Ketika mahasiswa tidak mempunyai informasi yang cukup untuk menyelesaikan suatu masalah secara mandiri, maka meminta bantuan merupakan strategi yang mereka gunakan untuk menyelesaikan kesulitan yang mereka temui selama proses pembelajaran. Tantangan pembelajaran di kelas adalah banyak mahasiswa yang mengeluh karena terlalu banyak pekerjaan rumah yang diberikan dan materi yang diberikan kurang, mahasiswa mulai merasa bosan karena metode pembelajaran yang monoton dan mahasiswa menjadi pasif, kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu, tidak semua mahasiswa dapat langsung melakukan perilaku *academic help seeking* ketika mengalami kesulitan atau kurang memahami materi yang diterima selama proses belajar. Hal ini sering terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, ketika mahasiswa merasa belum memahami materi yang disampaikan dosen dan ketika ditanya apakah ada yang ingin bertanya, situasi kelas tiba-tiba menjadi hening.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Suharweny dkk., 2021), yang melibatkan 534 responden yang merupakan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini menemukan bahwa sebanyak 35,6% mahasiswa yang mengalami tekanan akademik selama proses perkuliahan daring sehingga memilih untuk melakukan perilaku *academic help seeking*. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Swadharna dkk., 2018), yang melibatkan 130 siswa SMPN 3 Bengkulu. Penelitian ini menemukan bahwa perempuan cenderung melakukan *academic help-seeking* dibandingkan laki-laki.

*Academic help seeking* memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah kesadaran dan kepercayaan diri. Kesadaran dan rasa percaya diri ini mencakup keyakinan bahwa seorang individu mempunyai kemampuan dalam berorganisasi dan mengambil tindakan untuk memecahkan masalah dengan mencapai tujuannya dalam proses pembelajaran (Nasa & Sharma, 2016). Pada dasarnya mahasiswa mempunyai kemampuan dalam melakukan kegiatan akademik dan non akademik. Menurut Bandura (Rohmatun, 2018) mengemukakan bahwa

keyakinan individu terhadap kemampuannya disebut dengan efikasi diri akademik. Dalam aktivitas akademik, kemampuan kognitif yang dikuasai individu secara tidak langsung dapat mempengaruhi cara berpikirnya, minatnya terhadap aktivitas di lingkungan, dan bagaimana individu dapat menyelesaikan tugas-tugasnya.

Individu yang mempunyai tujuan dalam belajar dan yakin akan kemampuannya untuk mencapai tujuan tersebut akan melakukan tindakan tertentu ketika menemui masalah atau kesulitan dalam tindakan apapun sambil mencari bantuan dengan melakukan *academic help seeking*. Sehubungan dengan hal tersebut, pada penelitian yang dilakukan oleh (Mark, 2014), yang melibatkan 271 mahasiswa dengan didapatkan hasil bahwa adanya hubungan positif antara efikasi diri dengan *academic help seeking* pada mahasiswa di Universitas China. Kemudian pada penelitian (Sharma & Nasa, 2016), yang melibatkan 600 siswa di India dengan diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dimana individu yang memiliki orientasi tujuan yang baik dan memiliki keyakinan yang kuat akan kemampuan akademiknya maka individu tersebut akan memunculkan perilaku *academic help seeking* dan hal tersebut dapat membantunya dalam meningkatkan prestasi selama belajar.

Pada penelitian Abidin (2018), salah satu kunci keberhasilan pendidikan di tingkat universitas adalah keterlibatan penuh mahasiswa dalam proses pembelajaran. Salah satu keterlibatan tersebut disebut *academic engagement*. Menurut Schaufeli (Oktia, 2022), *academic engagement* adalah keterlibatan yang mengacu pada keadaan emosional dan kognitif yang ditandai dengan semangat, dedikasi, dan penyerapan dalam bidang akademik. *Academic engagement* yang tinggi akan membuat mahasiswa memiliki rasa antusias yang tinggi dalam setiap proses belajarnya. Hal tersebut penting, karena menunjukkan perilaku proaktif dalam setiap kegiatan di kampus, maka mahasiswa akan senang jika melakukan *academic help seeking* dengan bertanya kepada teman ataupun dosen, sehingga mempunyai rasa ketertarikan terhadap akademiknya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shim, dkk (2016) yang melibatkan 169 siswa sekolah menengah di Amerika Serikat, ditemukan pola yang diperoleh dari penelitian ini bahwa siswa perfeksionisme berhubungan dengan *academic engagement* dan *academic help seeking* di antara teman sebaya. Pola keterlibatan yang diinginkan yaitu, keterlibatan perilaku yang lebih tinggi, keterlibatan emosional, dan pencarian bantuan akademik di antara teman sebaya ketika mengalami tantangan akademis (Shim et al., 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara kepada 6 mahasiswa Universitas Islam 45 Bekasi pada tanggal 16 dan 17 November 2023 mengenai *academic help seeking*. Diketahui bahwa terdapat 6 responden yang memiliki perilaku *academic help seeking*, hal ini berkaitan dengan aspek *instrumental help seeking* dengan ciri responden mencari bantuan orang lain dalam mengerjakan tugas dan mampu mengembangkan strategi solusi terkait masalah bersama-sama yang kemudian individu dapat menyelesaikannya secara mandiri. Mereka mengatakan bahwa ketika mereka merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas, mereka akan selalu bertanya kepada teman terkait materi karena bagi mereka saat bertanya kepada teman akan lebih paham ketika dijelaskan ulang dan mereka mampu untuk mencari cara agar pembelajaran yang mereka miliki terselesaikan. Hal ini didukung oleh (Irsyad, dkk., 2020), yang mengatakan bahwa keaktifan mahasiswa untuk menyampaikan suatu pendapat atau bertanya mengenai materi perkuliahan masih sangat rendah meskipun mereka sudah diberi insentif poin apabila mereka aktif.

Kemudian pada aspek *executive help seeking* dengan ciri responden mencari bantuan pada orang lain tanpa ikut serta dalam mengerjakan tugas. Terdapat 3 dari 6 responden mengatakan bahwa mereka dapat meminta bantuan tanpa ikut serta dalam mengerjakan tugas karena mereka mengaku bahwa ketika sedang meminta bantuan kepada orang lain tanpa ikut serta dalam mengerjakan tugas, posisi mereka sedang ada kegiatan lain atau tugas lain yang menjadikan mereka tidak fokus ketika

mengerjakan tugas tersebut. Hal ini didukung oleh (Nabila, dkk., 2022), yang mengatakan bahwa mahasiswa menggantungkan tanggung jawab pengerjaan tugasnya kepada mahasiswa lain dalam kelompoknya, mahasiswa hanya meminta tugas untuk menjadi moderator atau penulis notulensi dalam presentasi kelompok, adapun mahasiswa yang tidak ikut mengerjakan sama sekali dan hanya menumpang nama dalam kelompok.

Pada aspek *avoidance help seeking* dengan ciri responden menghindari bantuan akademik karena individu berusaha untuk menyembunyikan permasalahan dalam belajarnya. Hal ini mungkin terjadi apabila mampu dalam mengerjakan tugas secara mandiri atau menganggap tugas yang mereka miliki mudah dikerjakan. Kemudian pada aspek *perceived benefits of help seeking* dengan ciri responden merasakan manfaat dalam diri sendiri ketika mencari bantuan akademik. Dari 6 responden mengatakan bahwa mereka merasakan manfaat dari bantuan mencari bantuan akademik yaitu mereka dapat menjadi lebih ingat kembali akan materi yang diulang oleh teman dan mendapatkan referensi baru.

Beberapa faktor yang berhubungan dengan *academic help seeking* salah satunya yaitu efikasi diri. Individu yang memiliki efikasi diri dan keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan akademik maka akan memunculkan perilaku *academic help seeking* dan hal tersebut dapat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar (Sharma & Nasa, 2016). Hal ini berkaitan dengan aspek *magnitude* dengan ciri responden memiliki keyakinan dalam mengerjakan tugas sesuai dengan tingkat kesulitannya. Terdapat 3 dari 6 responden mengatakan bahwa mereka yakin dalam mengerjakan tugas secara mandiri, ketika dirasa sulit mereka mengerjakan tugas yang mudah terlebih dahulu.

Kemudian pada aspek *generality* dengan ciri responden memiliki keyakinan akan kemampuannya dalam berbagai situasi dan aktivitas yang berbeda. 3 dari 6 responden mengatakan bahwa mereka yakin dalam menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dan mampu membagi waktu antara tugas dengan aktivitas lainnya karena sudah membuat jadwal

prioritas. Pada aspek *strength* dengan ciri responden memiliki harapan yang kuat terhadap kemampuannya. 3 dari 6 responden mengatakan bahwa ketika mereka memiliki harapan yang tinggi namun mengalami kegagalan, mereka akan terus berusaha dan mencoba kembali agar mampu mencapai keinginannya dalam mendapatkan hasil yang di inginkan.

Individu yang memiliki perilaku *academic help seeking* ditandai dengan adanya keterlibatan dalam akademik. Mahasiswa yang memiliki *academic engagement* yang tinggi akan merasa antusias dalam belajarnya, sehingga mencari bantuan di antara teman sebaya ketika mengalami tantangan akademis (Shim, dkk, 2016). Hal ini berkaitan dengan aspek *vigor* dengan ciri responden yang memiliki semangat dan tingkat energi ketahanan yang tinggi dalam akademik. Terdapat 3 dari 6 responden mengatakan bahwa mereka semangat ketika berangkat ke kampus jika ada mata kuliah yang diminati karena jadi termotivasi untuk bisa berprestasi.

Kemudian pada aspek *dedication* dengan ciri responden yang memiliki rasa antusiasme dan bangga terhadap akademiknya. 3 dari 6 responden mengatakan bahwa mereka merasa antusias dalam mengerjakan tugas dan bangga menjadi mahasiswa karena bisa mendapat gelar untuk masa depan dan bermanfaat untuk orang lain yang membutuhkan. Pada aspek *absorption* dengan ciri responden yang ditandai dengan adanya perasaan senang dan tidak dapat melepaskan diri dari pekerjaan atau tugas. 3 dari 6 responden mengatakan bahwa mereka senang mengerjakan tugas ketika senang jika mengerjakan tugas yang disukai sehingga dapat memahami materi tentang apa yang dipelajari dalam belajarnya.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Islam 45 Bekasi, karena lokasi tersebut merupakan tempat yang relatif dalam jangkauan bagi peneliti untuk melakukan studi pendahuluan dan mengumpulkan data, kemudian subjek penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir yang kemungkinan cenderung melakukan perilaku *academic help seeking* untuk menyelesaikan tugas akhirnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nurdin et al., 2022), diperoleh hasil bahwa kecemasan dapat berpengaruh terhadap *academic help seeking*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2018) didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh stres akademik terhadap *academic help seeking*, namun belum menemukan cukup referensi yang dapat mendukung penelitian tersebut dan faktor lain yang dapat memengaruhi *academic help seeking* dalam penelitian tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai “Efikasi Diri Akademik dan Keterikatan Akademik Terhadap *Academic Help Seeking* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran dari efikasi diri akademik, keterikatan akademik dan *academic help seeking* pada mahasiswa tingkat akhir
2. Apakah terdapat hubungan efikasi diri akademik dengan *academic help seeking* pada mahasiswa tingkat akhir
3. Apakah terdapat hubungan *academic engagement* dengan *academic help seeking* pada mahasiswa tingkat akhir
4. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri akademik dan *academic engagement* terhadap *academic help seeking* pada mahasiswa tingkat akhir
5. Apakah terdapat perbedaan *gender* dalam perilaku *academic help seeking* pada mahasiswa tingkat akhir

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran dari efikasi diri akademik, keterikatan akademik dan *academic help seeking* pada mahasiswa tingkat akhir
2. Untuk mengetahui hubungan efikasi diri akademik dengan *academic help seeking* pada mahasiswa tingkat akhir

3. Untuk mengetahui hubungan keterikatan akademik dengan *academic help seeking* pada mahasiswa tingkat akhir
4. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri akademik dan *academic engagement* terhadap *academic help seeking* pada mahasiswa tingkat akhir
5. Untuk mengetahui perbedaan *gender* dalam perilaku *academic help seeking* pada mahasiswa tingkat akhir

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu psikologi, khususnya dalam perkembangan di bidang psikologi pendidikan dan perkembangan mengenai gambaran terkait hubungan efikasi diri akademik dan *academic engagement* terhadap *academic help seeking* pada mahasiswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Mahasiswa  
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman terkait hubungan efikasi diri akademik dan *academic engagement* terhadap *academic help seeking*, dan diharapkan dapat memahami dampak dari memanfaatkan orang lain untuk meminta bantuan dalam menyelesaikan tugas.
- b. Bagi Universitas  
Bagi para praktisi psikologi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperkaya ilmu tentang efikasi diri akademik, *academic engagement* dan *academic help seeking*.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber acuan atau referensi secara mendalam bagi peneliti lainnya terkait hubungan efikasi diri akademik dan keterikatan akademik terhadap *academic help seeking*